

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Fadia Aulia Rahman¹, Mudrika Aqillah Sifwah², Veira Veronia Azzahra³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received (25-10-2024) Revised (25-11-2024) Accepted (28-12-2024)</p> <p>Kata Kunci: Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance</p> <p>Keywords: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan</p>	<p><i>In this study, liquidity and profitability ratios were used to assess the financial performance of PT Surya Toto Indonesia Tbk from 2014 to 2023. In this study, looking at Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that the company has a financial structure that tends to be conservative, the average DER is 27.05% and the average DAR is 16.75%, which is lower than the ideal standards of 40% and 30%. This conservative structure helps reduce financial risk, but also limits opportunities to expand the business beyond the company's profitability level, on the other hand, it is still less than ideal. The average asset value of ROA at 8.29% and ROE at 13.81% is well below the industry standards of 30% and 40%. These results suggest that improved operational efficiency and the implementation of more efficient business strategies are needed to maximize profits and improve returns on assets and shareholders' equity.</i></p> <p>ABSTRAK</p> <p>Pada penelitian ini, rasio likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Dalam penelitian ini, melihat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>, <i>Return on Assets (ROA)</i>, dan <i>Return on Equity (ROE)</i>. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur keuangan yang cenderung konservatif, DER rata-rata adalah 27,05% dan DAR rata-rata adalah 16,75%, yang lebih rendah dari standar ideal sebesar 40% dan 30%. Struktur konservatif ini membantu mengurangi risiko finansial, tetapi juga membatasi peluang untuk mengembangkan bisnis di luar tingkat profitabilitas perusahaan, di sisi lain, masih kurang ideal. Rata-rata nilai aset ROA sebesar 8,29% dan ROE sebesar 13,81% jauh di bawah standar industri sebesar 30% dan 40%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional dan penerapan strategi bisnis yang lebih efisien diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan pengembalian terhadap aset dan ekuitas pemegang saham.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Analisis rasio adalah salah satu metode atau pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu Perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui status positif dan negatif atau status keuangan Perusahaan dengan menggunakan metode pada analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini digunakan metode rasio Likuiditas dan Profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*'

Pada dasarnya, penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio digunakan untuk menggambarkan perkembangan keuangan suatu perusahaan sehingga kita dapat menilai kinerjanya di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan masa depan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena laba berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan memberikan informasi tentang pertanggungjawaban (oleh Munawir, 2007:68). Dengan demikian, pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, sehingga kita dapat menilai apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan apa yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

*Corresponding author.
E-mail: fadiaauliar03@gmail.com

Untuk menghasilkan keuntungan, pihak-pihak yang berkepentingan akan menilai kinerja entitas, jadi memaksimalkan keuntungan adalah penting bagi perusahaan. Pertumbuhan laba dapat ditafsirkan ke dalam bentuk kenaikan dan penurunan laba perusahaan pada jangka waktu tertentu. Bisnis yang berhasil dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan laba yang terus meningkat. Tren laba dapat diprediksi meskipun tingkat pertumbuhan entitas belum dapat dipastikan.

Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu entitas adalah rasio lancar, yang juga dikenal sebagai indikator *current ratio*, yang dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan. Tingginya rasio ini dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Namun, jika rasio ini terlalu tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat maksimal menggunakan dana yang menganggur padahal dana tersebut dapat digunakan untuk memperluas bisnis. Sehingga diartikan bahwa *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purnama & Anggarini (2021). Sebaliknya, dalam penelitian Lestari, Chandra, Venessa, & Darwin (2019) menemukan bahwa indikator *current ratio* tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Relative debt to equity ratio (DER) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu entitas. Rasio ini membandingkan jumlah liabilitas dibandingkan dengan total aset perusahaan, dan tingkat DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajibannya. Pada hasil penelitian yang dilakukan Martini & Siddi (2021) menyimpulkan bahwa DER tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan pada tahun yang sama, hasil penelitian Fitriani menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif.

Rasio aktivitas dapat menggunakan salah satu indikator yaitu rasio *total asset turnover* (TATO), rasio ini membagi pendapatan bersih dengan total aset. Dalam penelitian mereka, Martini & siddi (2021) menemukan bahwa rasio turnover total aset tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Pada studi lain, Agustina & Mulyadi (2019) menemukan bahwa rasio ini mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif.

Analisis rasio keuangan digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan dan untuk menilai pencapaian masa lalu dan masa depan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba untuk mengukur kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk karena laba adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja bisnis dan memberikan informasi tentang tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Menurut Hani (2014: 73), “Cash rasio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”. Selain itu menurut Kasmir (2018:138) bahwa “Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa Quick Ratio adalah metode rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang likuiditas dibandingkan dengan rasio lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Equity

Menurut pendapat Kasmir, pengertian Return on Equity(ROE) ialah berguna dalam menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendirinya. Sedangkan pengertian Return on Equity(ROE) menurut Sartono, yakni suatu rasio yang dipengaruhi oleh sejumlah utang perusahaan dan juga kegunaannya sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa mampunya suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bagi para pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Asset

Menurut Syamsuddin (2016: 63) bahwa "Return on Assets adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, atau laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi PT Surya Toto Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. "Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dibedakan menjadi data interval dan data rasio," kata Kuncoro M (2014). Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Kinerja keuangan perusahaan dianggap sebagai variabel independen, dan rasio keuangan meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini, peneliti akan memeriksa kemampuan PT Surya Toto Indonesia Putra Tbk dalam menghasilkan keuntungan, yang didasarkan pada rasio keuangan (*Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*). Untuk melakukan hal ini, peneliti menggunakan laporan keuangan laba rugi PT Surya Toto Indonesia Putra Tbk dari lima tahun terakhir, yaitu 2019-2023. Berikut hasil perhitungan rasio keuangan pada PT Surya Toto Indonesia Putra Tbk tahun 2014 hingga 2023 :

Debt To Equity Ratio

Tabel 2. Debt To Equity Ratio

Tahun	DER	Standar Industri (40%)
2014	46,96%	<40%
2015	37,56%	<40%
2016	38,65%	<40%
2017	33,88%	<40%
2018	23,49%	<40%
2019	19,03%	<40%
2020	16,19%	<40%

Tahun	DER	Standar Industri (40%)
2021	19.14%	<40%
2022	18.58%	<40%
2023	17.05%	<40%

Berdasarkan analisis Debt to Equity Ratio (DER) PT Surya Toto Indonesia Tbk selama periode 2014-2023, rasio ini menunjukkan tren menurun, dari 46,96% pada 2014 hingga 17,05% pada 2023, mencerminkan pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap utang. Tahun 2014, dengan DER tertinggi sebesar 46,96%, dapat dianggap paling menguntungkan karena rasio ini berada dalam rentang optimal untuk industri manufaktur (40%-60%), yang menunjukkan penggunaan utang yang produktif dalam struktur modal. Sebaliknya, tahun 2020, dengan DER terendah sebesar 16,19%, dianggap kurang menguntungkan karena perusahaan cenderung terlalu konservatif, sehingga kemungkinan kehilangan peluang untuk memanfaatkan leverage utang guna meningkatkan laba.

Debt to Asset Ratio

Tabel 3. Debt to Asset Ratio

Tahun	DAR	Standar Industri (30%)
2014	25.64%	<30%
2015	22.96%	<30%
2016	22.83%	<30%
2017	20.29%	<30%
2018	15.65%	<30%
2019	12.54%	<30%
2020	10.02%	<30%
2021	12.58%	<30%
2022	12.95%	<30%
2023	12.02%	<30%

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk antara tahun 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan penurunan ketergantungan terhadap utang, dengan rasio menurun dari 25,64% pada 2014 menjadi 12,02% pada 2023. Meskipun 2014 mencatatkan DAR tertinggi, yang masih berada dalam kisaran sehat untuk industri manufaktur, ini menunjukkan penggunaan utang yang lebih aktif untuk mendanai aset perusahaan. Sebaliknya, tahun 2020 dengan DAR terendah (10,02%) menunjukkan struktur modal yang sangat konservatif, mengurangi risiko tetapi mungkin juga membatasi potensi ekspansi dan pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, tahun 2014 dapat dianggap paling menguntungkan karena penggunaan utang yang lebih besar untuk mendorong pertumbuhan, sementara tahun 2020 bisa dianggap kurang menguntungkan karena terlalu sedikitnya penggunaan utang yang dapat menghambat peluang ekspansi.

Return on Asset

Tabel 4. Return on Asset

Tahun	ROA	Standar Industri (30%)
2014	14,36%	<30%
2015	11,71%	<30%
2016	6,52%	<30%
2017	9,87%	<30%
2018	11,97%	<30%
2019	4,82%	<30%
2020	0,99%	<30%
2021	6,08%	<30%

Tahun	ROA	Standar Industri (30%)
2022	9,48%	<30%
2023	7,27%	<30%

Berdasarkan perhitungan Return on Asset (ROA), Dengan ROA tertinggi pada tahun 2014 (14,36%), yang menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap aset yang dimiliki. Sebaliknya, pada tahun 2020 mengalami kerugian dengan ROA negatif (-0,99%) karena laba bersih yang negatif pada tahun tersebut.

Return on Equity

Tabel 5. Return on Equity

Tahun	ROE	Standar Industri (40%)
2014	26,29%	<40%
2015	19,14%	<40%
2016	11,07%	<40%
2017	16,48%	<40%
2018	17,98%	<40%
2019	7,31%	<40%
2020	-1,60%	<40%
2021	17,46%	<40%
2022	13,61%	<40%
2023	10,31%	<40%

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) untuk PT Surya Toto Indonesia Tbk dari 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa tahun 2014 merupakan yang paling menguntungkan dengan ROE tertinggi sebesar 26,29%, menunjukkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian dengan ROE negatif (-1,60%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh krisis ekonomi. Meskipun mengalami penurunan pada 2019 dengan ROE 7,31%, perusahaan berhasil pulih pada 2021 dengan ROE 17,46%, meskipun sedikit menurun pada 2022 dan 2023, tetap menunjukkan hasil positif dengan ROE 10,31%. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi kinerja, perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba, dengan tahun 2014 sebagai tahun terbaik dalam hal efisiensi laba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut adalah rekapitulasi rasio diatas dalam pertumbuhan laba PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2019-2023.

Tabel 6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Rasio Perusahaan	Standar Rasio
DER	46,96%	37,56%	38,65%	33,88%	23,49%	19,03%	16,19%	19,14%	18,58%	17,05%	27,05%	40%
DAR	25,64%	22,96%	22,83%	20,29%	15,65%	12,54%	10,02%	12,58%	12,95%	12,02%	16,75%	30%
ROA	14,36%	11,71%	6,52%	9,87%	11,97%	4,82%	0,99%	6,08%	9,48%	7,27%	8,29%	30%
ROE	26,29%	19,14%	11,07%	16,48%	17,98%	7,31%	-1,60%	17,46%	13,61%	10,31%	13,81%	40%

Perusahaan menunjukkan struktur keuangan yang konservatif, terlihat dari rata-rata rasio DER sebesar 27,05% dan DAR 16,75%, yang lebih rendah dibandingkan standar ideal masing-masing 40% dan 30%. Hal ini mencerminkan ketergantungan perusahaan yang rendah terhadap utang, sehingga risiko finansialnya relatif kecil. Namun, di sisi lain, tingkat profitabilitas perusahaan masih jauh dari optimal. Rata-rata ROA sebesar 8,29% dan ROE 13,81% berada di bawah standar ideal masing-masing 30% dan 40%, menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba maupun memberikan pengembalian yang maksimal terhadap ekuitas pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja operasional dan menerapkan strategi bisnis yang lebih efektif guna mengoptimalkan profitabilitas sekaligus mempertahankan struktur.

5. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan seberapa efektif pengelolaan keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2014–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan cenderung konservatif: rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 27,05% dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 16,75%, yang lebih rendah dari standar ideal sebesar 40% dan 30%, yang mencerminkan ketergantungan utang perusahaan yang rendah, sehingga mengurangi risiko finansial. Namun, profitabilitas perusahaan belum optimal, seperti yang ditunjukkan oleh rata-rata Return on Assets (ROA). Kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan laba, dan mempertahankan stabilitas struktur keuangan yang sehat. Oleh karena itu, perusahaan harus mengadopsi strategi bisnis yang lebih agresif dan kreatif untuk meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *JEMSI : Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, E-ISSN 2686-5238, P-ISSN 2686-4916 Hal 401-402 Vol 2.
- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019–2021). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(4), 102-118.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(1), 99-109.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.